

2 May 2025

Ikhtisar

Pergerakan ekonomi Indonesia di Q1 2025 secara umum tetap kuat, didukung oleh momentum investasi domestik yang kuat dan komitmen investasi dari para pemain global seperti Apple, LG, dan Vale, meskipun ada tekanan dari tensi perdagangan global dan perubahan kebijakan pertambangan. Pemerintah yakin dapat mencapai target investasi IDR 1,905 triliun tahun ini, sementara munculnya pendatang baru seperti Huayou Cobalt dari Tiongkok menandai potensi perubahan dalam rantai pasokan EV Indonesia. Namun, kenaikan royalti pertambangan dan gesekan terkait ekspor batu bara menandakan masalah regulasi dan daya saing yang semakin besar. Di dunia politik, mantan Presiden Jokowi mendapat sorotan terkait kasus ijazah palsu, sementara Presiden Prabowo memperkuat tata kelola ketenagakerjaan dan BUMN di tengah risiko lapangan kerja akibat kebijakan tariff AS. Di sektor digital, profitabilitas GoTo dan pengembangan kemitraan AI dengan Google dan Jepang menunjukkan kemajuan sektor teknologi, bahkan di tengah pengetatan pengawasan fintech. Di bidang lingkungan, Indonesia memajukan agenda energi bersihnya melalui proyek-proyek yang terkait dengan JETP dan pengajuan renewable grid, tetapi biaya ekologis dari 'ledakan' nikel dan risiko kebakaran hutan masih menjadi perdebatan. Di sektor regional, protes terkait pertambangan di Halmahera dan meningkatnya aktivitas pariwisata ilegal di Bali menunjukkan adanya masalah hak atas tanah, tata kelola lokal, dan keadilan ekonomi yang lebih mendalam.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Investasi Q1 Capai USD 27,7 Miliar, Didorong Investor Domestik: Indonesia mencatatkan aliran investasi sebesar IDR 465.2 triliun pada Q1, lebih dari 50%-nya bersumber dari dalam negeri. FDI tumbuh sebesar 12% YoY, menandakan minat investor yang kuat meskipun ada tekanan perdagangan global.

Menteri Targetkan Investasi IDR 1,905 Triliun: Menteri Investasi Rosan Roeslani tetap yakin bahwa target investasi tahun 2025 akan tercapai, didukung momentum hilirisasi domestik yang kuat dan lindung nilai geopolitik oleh investor.

Apple, LG, Vale, dan Perusahaan Tiongkok Perkuat Komitmen Industri: Apple tetap berkomitmen untuk berinvestasi meskipun ada ketegangan perdagangan, sementara LG mengonfirmasi adanya investasi tambahan sebesar USD 1.7 miliar di pabrik baterai EV. Vale juga mengumumkan rencana investasi IDR 146.52 triliun untuk tiga proyek hilir nikel utama.

Zhejiang Huayou Menggantikan LGES dalam Proyek Baterai EV: Huayou Cobalt dari Tiongkok telah mengambil alih peran sebagai investor di proyek baterai EV, memperkuat dominasi Tiongkok yang semakin meningkat dalam rantai pasokan kendaraan listrik Indonesia.

Reaksi Beragam terhadap Kenaikan Royalti Pertambangan: Penambang di sektor hulu menghadapi tekanan margin, sementara pemain yang juga memiliki smelter kemungkinan dapat menyerap dampak kenaikan biaya secara lebih efisien.

Sektor Batubara Hadapi Tekanan Kebijakan dan Permintaan: Upaya untuk mempertahankan harga batu bara menghadapi penolakan dari Tiongkok. Sementara itu, seruan untuk transparansi data emisi tumbuh di tengah gencarnya aktivisme lingkungan dan menurunnya daya saing regional.

Bank Dunia Memperingatkan Potensi Perlambatan Pertumbuhan: Bank Dunia menyarankan negara-negara EAP, termasuk Indonesia, untuk berinvestasi untuk meningkatkan sektor jasa dan teknologi guna menghadapi dampak potensi penurunan pertumbuhan ekonomi ke 4%.

IMF Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Indonesia Menjadi 4.7% pada 2025: Pemerintah Indonesia tampak tidak mencemaskan penurunan proyeksi tersebut, dan menyebut bahwa prospek Indonesia tetap lebih kuat daripada Tiongkok dan AS.

Perkembangan Sektor Keuangan: SWF Danantara mentransfer IDR 24.9 triliun dalam bentuk saham Seri B ke PIH. Sementara itu, BNI dan Bank Mandiri mengintensifkan kampanye pengelolaan kekayaan yang menargetkan orang Indonesia kaya di Singapura.

Demam Emas: Ketidakpastian ekonomi dan lonjakan harga emas global telah memicu pembelian emas massal. Namun, analis memperingatkan adanya risiko spekulatif di tengah sentimen konsumen yang tidak stabil.

Politik dan Keamanan

Jokowi Dalam Sorotan Hukum: Jokowi menghadapi sorotan dan kritik atas pengaruh politiknya yang masih kuat. Ia juga mengajukan laporan polisi untuk melawan tuduhan ijazah palsu.

Putusan MK Memperkuat Perlindungan Kebebasan Berbicara di Dunia Digital: Mahkamah Konstitusi telah mempersempit penerapan UU ITE, dengan menyatakan bahwa kritik pemerintah yang sah tidak dapat dikriminalisasi—kemenangan penting bagi para pendukung hak digital.

2 May 2025

BUMN, Perombakan Komunikasi, dan Politik May Day: Prabowo menegur direktur BUMN di acara Danantara. Juru bicara presiden Hasan Nasbi mengundurkan diri. Sementara itu, Prabowo berencana menghadiri perayaan May Day pada 1 Mei mendatang.

Kekhawatiran Tenaga Kerja dan Inisiatif Satgas PHK: Lebih dari 1.2 juta pekerjaan padat karya terancam karena kebijakan tariff AS. Satgas PHK dimaksudkan untuk mencegah pengangguran struktural massal di sektor-sektor yang rentan.

Pelanggaran Hak Papua dan Penindasan Protes Sipil: Kelompok hak asasi manusia memperingatkan tentang militerisasi di perkebunan Papua. Amnesty International menyebut di Indonesia telah terjadi tindakan keras terhadap jurnalis dan protes.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

GoTo Raih Laba di Q1 2025: GoTo membukukan EBITDA yang disesuaikan sebesar IDR 393 miliar, didukung unit bisnis fintech dan on-demand. Tonggak sejarah ini diharapkan akan meningkatkan kepercayaan di sektor teknologi Indonesia.

Inisiatif AI dan Literasi Digital Berkembang: Kemitraan dengan Google dan Universitas Tokyo akan meningkatkan pelatihan guru dalam bidang AI dan coding. Indonesia juga berencana meluncurkan platform AI untuk ketahanan pangan dan perlindungan sosial.

Reformasi Tata Kelola Fintech Sedang Berlangsung: Peraturan baru oleh BI dan OJK bertujuan untuk menyeimbangkan inovasi dan pengawasan di tengah pertumbuhan fintech yang eksplosif, meningkatkan ketahanan sistemik dan kepercayaan investor.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

JETP Amankan USD 60 Juta untuk Proyek Tenaga Surya Terapung: Bank pembangunan global mendukung infrastruktur tenaga surya terapung Indonesia di bawah Just Energy Transition Partnership (JETP), yang menandakan minat terhadap energi bersih yang berkelanjutan.

Integrasi Transmisi Dapat Menghasilkan USD 150 Miliar: Jaringan energi terbarukan dapat secara drastis meningkatkan efisiensi PLN dan menarik investasi hijau tanpa beban fiskal, menurut IEEFA dan IESR.

BTN Menandatangani Prinsip Perbankan Bertanggung Jawab PBB: Bank milik negara BTN menjadi bank Indonesia pertama yang secara formal menyetujui prinsip perbankan PBB.

Dampak Lingkungan Ledakan Nikel: Laporan dari Pulau Obi menyoroti penggundulan hutan dan pencemaran air akibat penambangan nikel, yang mendorong seruan untuk penegakan ESG yang lebih kuat.

Kewaspadaan Kebakaran Hutan: Pemerintah mengakui adanya perbaikan, tetapi menekankan perlunya kewaspadaan berkelanjutan karena risiko musim kemarau masih ada.

Isu Regional dan Lokal

Protes Penambangan di Halmahera Timur Meningkat: Polisi menggunakan gas air mata terhadap pengunjung rasa yang menentang kegiatan penambangan di tanah adat, menimbulkan pertanyaan tentang hak-hak adat dan tata kelola tanah.

Pariwisata Bali Hadapi Persaingan Ilegal: Akomodasi ilegal dan bisnis tanpa izin yang dijalankan oleh warga negara asing berdampak pada sektor perhotelan yang diatur di Bali, meskipun jumlah kedatangan wisatawan masih tinggi.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.26% ke level 6,766.8, didukung sentimen positif di sejumlah sektor. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menguat 0.38% ke level 215.0, didorong minat yang terus berlanjut terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing membukukan net buy IDR 239.2 miliar di pasar regular, meskipun ada net sell IDR 96.6 miliar di pasar negosiasi, yang menunjukkan pendekatan investasi yang selektif.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang naik 0.6% ke level 36,045. sementara Indeks Hang Seng Hong Kong menguat 0.5% ke level 22,119. Shanghai Composite Tiongkok turun tipis 0.2% ke level 3,279, dan Kospi Korea Selatan turun 0.3% ke level 2,557. Indeks Straits Times (STI) Singapura naik 0.7% ke 3,833.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1.3% ke USD 3,275 per ons, karena melemahnya permintaan safe haven. Minyak mentah Brent turun 0.9%, ditutup di USD 64 per barel, mencerminkan kekhawatiran atas permintaan minyak global. Nilai tukar USD/IDR menguat 1.0% ke 16,601. menunjukkan penguatan rupiah yang moderat.

2 May 2025

IDXHLTH menjadi top sector gainer, menunjukkan kinerja yang kuat dari saham-saham terkait kesehatan. IDXINFRA menjadi top sector loser di tengah melemahnya saham terkait infrastruktur. Top leading movers antara lain BBKA yang naik 1.1% ke IDR 8,825, TLKM yang naik 1.9% ke IDR 2,640, dan INDF yang naik 6.7% ke IDR 8,000. KLBK juga membukukan kenaikan signifikan sebesar 8.3% dan ditutup di IDR 1,365, dan TPIA naik 2.6% ke IDR 7,875.

Sementara itu, BMRI mengalami penurunan 1.0% ke IDR 4,890, dan DCII melemah 1.7% ke IDR 165,150. ISAT turun 9.6% ke IDR 1,750, sementara BRMS dan BYAN juga melemah masing-masing 3.5% dan 0.5%.

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti BBKA (+1.1%), TLKM (+1.9%), dan TPIA (+2.6%), dan melepas saham-saham seperti BMRI (-1.0%), BRMS (-3.5%), dan RAJA (-1.4%).

Secara keseluruhan, pasar masih cukup optimis, dan sejumlah sektor masih menarik minat investor, terutama sektor kesehatan dan teknologi. Investor akan terus memantau tren ekonomi global dan laporan laba domestik untuk memperkirakan arah pasar lebih lanjut.

Fixed Income

Obligasi pemerintah berdenominasi Rupiah ditutup menguat pada hari Rabu, didukung oleh apresiasi Rupiah yang tajam dan penurunan imbal hasil obligasi Treasury AS. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.21%, dengan return year-to-date sebesar 3.37%. Obligasi pemerintah tenor acuan 10 tahun (FR0103) mencatatkan penurunan imbal hasil menjadi 6.839%, yang menunjukkan minat investor terhadap instrumen pendapatan tetap di tengah membaiknya stabilitas mata uang. Rupiah menguat signifikan sebesar 158 poin menjadi IDR 16,603 per USD, sementara imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun 7.3 bps ke 4.160%, yang memberikan dorongan tambahan bagi pasar obligasi domestik.

Aktivitas pasar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Volume transaksi melonjak 53.42% menjadi IDR 41.47 triliun, dan frekuensi meningkat 20.88% menjadi 3,781 perdagangan, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor dan likuiditas di pasar obligasi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.17% pada hari Rabu, level terendahnya dalam tiga minggu, di saat investor menunggu rilis indikator ekonomi utama yang diharapkan dapat memberi gambaran terkait dampak dari kebijakan tarif Trump. Perhatian pasar akan terfokus pada rilis indeks harga PCE Maret—yang dianggap sebagai indikator inflasi utama Fed—dan data awal PDB Q1. Kehati-hatian investor meningkat setelah rilis data hari Selasa mengungkapkan rekor defisit perdagangan barang AS sebesar USD 162 miliar pada bulan Maret, yang disebabkan antara lain oleh lonjakan impor, kemungkinan karena bisnis dan konsumen mempercepat pembelian menjelang tarif yang akan dikenakan oleh Presiden Trump pada 2 April mendatang. Untuk melunakkan dampak dari tarif otomotif baru, Trump menandatangani perintah eksekutif yang menawarkan kredit pajak dan keringanan pada bahan-bahan tertentu. Beliau juga mengisyaratkan kesepakatan perdagangan yang akan segera terjadi dengan India, sementara pembicaraan dengan Jepang dan Korea Selatan dilaporkan telah mengalami kemajuan.

Outlook

Dengan dukungan dari penguatan Rupiah dan penurunan imbal hasil global, terutama dari obligasi Treasury AS, obligasi Indonesia kemungkinan akan tetap menarik dalam jangka pendek. Pelaku pasar akan tetap fokus pada data ekonomi AS, serta sinyal stabilitas makro domestik. Jika Rupiah terus menguat dan minat asing tetap stabil, imbal hasil instrumen acuan mungkin cenderung turun ke kisaran 6.75%–6.80%. Namun, risiko eksternal yang terkait dengan ketegangan perdagangan dan ekspektasi suku bunga Fed masih perlu diwaspadai.

Imbal hasil SUN 10 tahun melanjutkan lintasan penurunannya minggu lalu dan bisa saja menguji level 6.85% sebelum berpotensi turun ke 6.75%, dengan batas resisten atas di 7.0%.

Terkait korelasi lintas aset, korelasi ekuitas - imbal hasil obligasi AS tiga hari kembali berimbang, memulihkan kepercayaan investor, menekan imbal hasil obligasi, dan mengangkat harga ekuitas karena meningkatnya permintaan. Optimisme seputar potensi penurunan tarif Trump turut membawa sentimen positif, dengan adanya laporan yang menunjukkan bahwa Tiongkok mungkin menunda tarif 125% pada impor barang AS tertentu—meskipun pejabat Tiongkok telah membantah adanya negosiasi. Meskipun demikian, Presiden Trump menegaskan kembali bahwa diskusi dengan Beijing sedang berlangsung. Bersamaan dengan itu, ekspektasi untuk penurunan suku bunga Federal Reserve yang lebih awal meningkat, memberikan dukungan bagi pasar obligasi.

2 May 2025

Gubernur Fed Christopher Waller mengindikasikan kesediaannya untuk mendukung penurunan suku bunga jika kebijakan mulai memengaruhi pasar tenaga kerja, dan Presiden Fed Cleveland Beth Hammack mendukung sentimen tersebut, yang menunjukkan pelonggaran busa dimulai paling cepat pada bulan Juni jika tanda-tanda pelemahan ekonomi yang jelas muncul. Pasar saat memperkirakan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Juni, dan tiga penurunan sepanjang tahun.

Sejalan dengan tren di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari di Indonesia juga membaik, yang diuntungkan oleh kondisi global yang berpotensi membaik dan sikap proaktif Indonesia dalam negosiasi tarif dengan AS, sehingga membantu mengurangi premi risiko. Dinamika korelasi yang sehat ini menunjukkan lingkungan pasar yang menguntungkan di Indonesia, di mana permintaan investor yang meningkat dapat secara bersamaan mengangkat harga ekuitas dan menekan imbal hasil obligasi.

Strategi

Berdasarkan analisis RRG, sebagian besar SUN menunjukkan peningkatan momentum, yang mengindikasikan bahwa beberapa tenor—khususnya obligasi 13 tahun dan 18 tahun—dapat segera mengungguli imbal hasil tenor acuan 10 tahun. Sementara itu, tenor 11 tahun dan 16 tahun sudah memimpin, meskipun tenor 16 tahun mulai menunjukkan tanda-tanda melemahnya momentum. Tenor lainnya, seperti tenor 9 tahun dan 20 tahun, juga mengalami sedikit penurunan momentum, sementara sisanya masih tertinggal.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR64, FR71, FR96, FR98, FR79

INDOIS: PBS20, PBS18, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

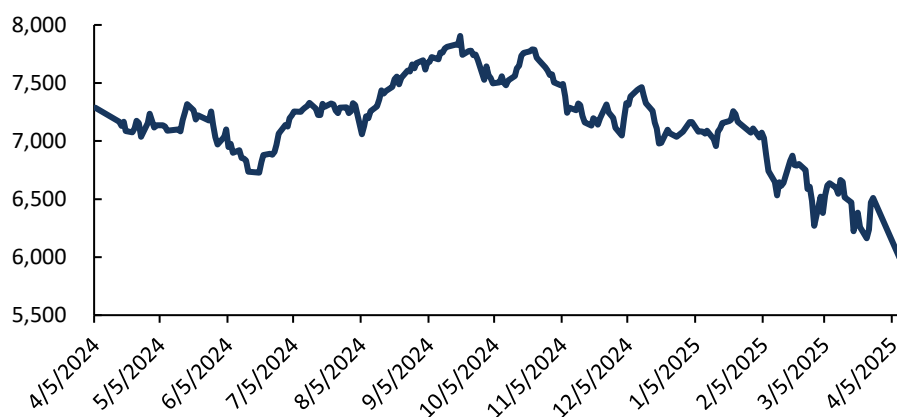
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,612
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,285
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,146
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,212
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,139
JPY / USD	143	JPY / IDR	116
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,850
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,836
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,424
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,711
		USD / IDR	16,597

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 May 2025

Net Foreign Flow: IDR 20.5 bn **Inflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ANTM	1.2	2,180	2.3	33.3	42.9	149
BRMS	0.4	396	7.6	19.2	14.4	39
GOTO	2.3	85	3.6	2.4	21.4	37
BMRI	2.9	4,940	0.4	-5.0	-13.3	30
BBRI	3.1	3,850	0.2	-4.9	-5.6	30
AMMN	0.3	7,000	1.8	30.2	-17.4	29
SIDO	0.1	590	4.4	5.3	0.0	20
BTPS	0.1	1,200	3.8	32.5	29.7	20
PGAS	0.1	1,720	0.5	10.6	8.1	19
HRTA	0.1	680	9.6	30.7	92.0	19

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
TPIA	2.6	15.51	681	DCII	-1.6	-6.09	394
BBCA	1.1	10.94	1,077	ISAT	-9.5	-5.35	54
AMMN	1.7	8.13	517	BMRI	-1.0	-4.13	452
TLKM	1.9	4.44	262	MYOR	-7.6	-3.81	51
KLBF	8.3	4.41	64	BYAN	-0.5	-2.98	659
CPIN	6.5	4.26	78	HMSP	-4.0	-2.60	70
INDF	6.6	3.93	70	DSSA	-0.8	-2.59	351
MDIY	13.1	3.84	37	ADMR	-5.2	-1.83	37
AMRT	3.3	2.60	90	BRMS	-3.5	-1.78	54
SILO	9.2	2.56	34	AADI	-2.5	-1.22	52

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

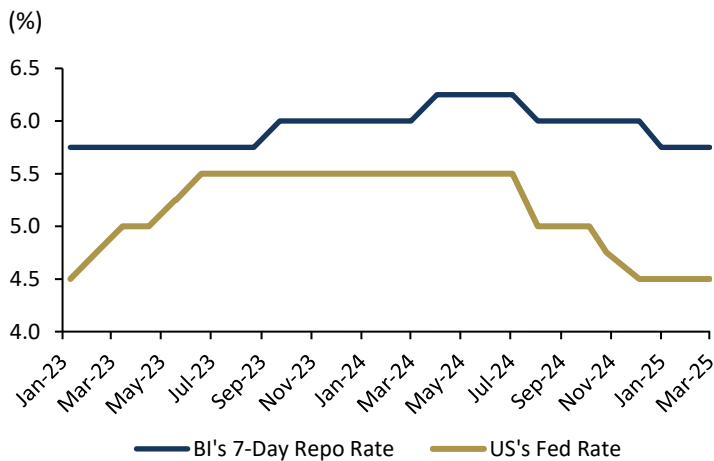
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	1.4T	9.7	142.9B	378.6B	1.0T	235.7B	1.1T
IDXFINANCE	5.1T	35.4	70.9B	2.9T	2.1T	2.9T	2.2T
IDXBASIC	2.0T	13.8	58.3B	547.5B	1.5T	489.2B	1.5T
IDXINDUST	568.7B	3.9	51.8B	221.5B	347.2B	169.6B	399.1B
IXNONCYC	1.1T	7.6	14.3B	415.0B	784.5B	400.7B	798.9B
IXCYCLIC	669.5B	4.6	9.7B	229.8B	439.7B	220.0B	449.5B
COMPOSITE	14.4T	100.0		5.5T	8.9T	5.3T	9.1T
IXTRANS	86.5B	0.6	-14.8B	2.0B	84.4B	16.9B	69.6B
IXTECHNO	782.2B	5.4	-42.5B	266.4B	515.7B	309.0B	473.1B
IXENERGY	1.8T	12.5	-48.1B	274.0B	1.5T	322.2B	1.4T
IXHEALTH	351.2B	2.4	-49.5B	135.4B	215.7B	185.0B	166.1B
IXPROPERT	379.2B	2.6	-50.5B	47.9B	331.2B	98.4B	280.7B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

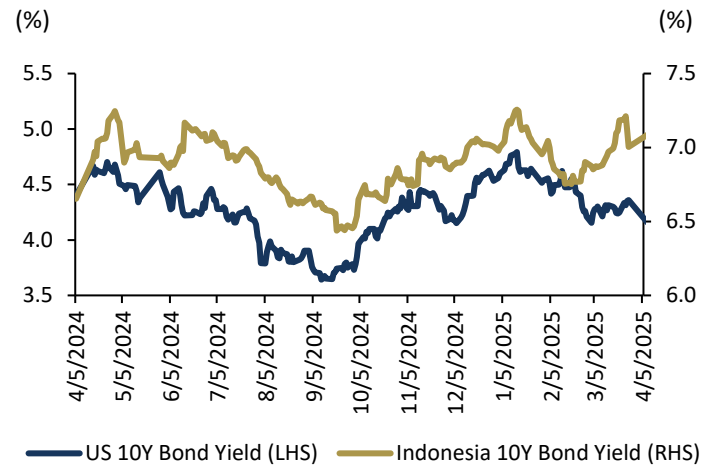
2 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.13	6.5%	100.00	6.4%	5.7%	100.10	66.92	Cheap	0.13
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.38	11.0%	101.70	6.2%	5.8%	101.96	42.73	Cheap	0.37
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.80	7.3%	100.76	6.2%	5.9%	101.05	33.66	Cheap	0.78
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.96	5.5%	99.33	6.2%	5.9%	99.59	28.86	Cheap	0.94
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.38	12.0%	107.24	6.4%	6.1%	107.77	32.14	Cheap	1.28
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.38	8.4%	102.71	6.3%	6.1%	103.03	21.41	Cheap	1.31
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.96	5.1%	97.62	6.4%	6.2%	98.04	23.53	Cheap	1.88
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.05	7.0%	101.03	6.4%	6.2%	101.48	22.81	Cheap	1.91
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.21	10.3%	107.63	6.5%	6.3%	108.14	21.58	Cheap	2.01
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.72	5.6%	97.37	6.7%	6.4%	98.14	31.76	Cheap	2.53
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.80	10.0%	108.90	6.5%	6.4%	109.18	8.25	Cheap	2.45
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.05	6.1%	99.21	6.4%	6.4%	99.21	(0.30)	Expensive	2.77
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.30	6.4%	99.75	6.5%	6.5%	99.76	(0.03)	Expensive	2.97
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.72	6.4%	99.69	6.5%	6.5%	99.61	(2.81)	Expensive	3.33
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.88	9.0%	108.25	6.5%	6.5%	108.31	0.55	Cheap	3.31
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.97	6.9%	101.14	6.5%	6.6%	101.11	(0.99)	Expensive	3.50
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.05	8.3%	105.99	6.5%	6.6%	105.91	(2.66)	Expensive	3.45
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.22	6.5%	99.62	6.6%	6.7%	99.18	(10.56)	Expensive	4.45
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.30	10.5%	116.48	6.7%	6.7%	116.74	4.35	Cheap	4.16
20	FR82	8/1/2019	5/15/2030	5.39	7.0%	101.54	6.7%	6.7%	101.32	(5.13)	Expensive	4.50
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.81	6.5%	99.07	6.7%	6.7%	98.87	(4.42)	Expensive	4.81
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.97	7.8%	104.98	6.7%	6.8%	104.84	(3.18)	Expensive	4.85
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.05	8.8%	109.60	6.8%	6.8%	109.76	2.65	Cheap	4.76
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.22	9.5%	113.43	6.8%	6.8%	113.67	3.78	Cheap	4.85
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.97	6.4%	98.11	6.7%	6.8%	97.58	(9.72)	Expensive	5.65
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.14	8.3%	108.02	6.8%	6.8%	107.94	(1.79)	Expensive	5.48
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.30	7.5%	103.93	6.8%	6.8%	103.77	(3.04)	Expensive	5.65
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.81	7.0%	101.02	6.8%	6.9%	100.83	(3.45)	Expensive	6.01
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.05	6.6%	98.59	6.9%	6.9%	98.49	(1.57)	Expensive	6.21
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.81	6.6%	98.58	6.8%	6.9%	98.19	(6.28)	Expensive	6.63
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.88	8.4%	109.84	6.9%	6.9%	109.64	(3.28)	Expensive	6.43
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.14	7.5%	104.01	6.9%	6.9%	103.98	(0.73)	Expensive	7.19
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.22	6.8%	99.08	6.9%	6.9%	98.56	(7.38)	Expensive	7.43
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.05	8.3%	109.53	7.0%	7.0%	109.74	2.41	Cheap	7.43
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.14	6.3%	94.65	6.9%	7.0%	94.46	(2.60)	Expensive	7.94
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.05	9.8%	122.67	6.9%	7.0%	122.20	(5.41)	Expensive	7.60
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.22	6.4%	95.09	7.0%	7.0%	94.94	(1.97)	Expensive	8.45
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.05	7.5%	103.68	7.1%	7.0%	104.12	5.05	Cheap	8.41
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.14	7.1%	101.04	7.0%	7.0%	100.94	(1.26)	Expensive	8.59
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.22	10.5%	128.71	7.1%	7.0%	129.71	9.35	Cheap	7.99
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.97	8.4%	111.16	7.1%	7.0%	111.87	7.33	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.98	7.5%	103.60	7.1%	7.0%	104.19	6.22	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.31	7.1%	101.02	7.0%	7.0%	100.73	(3.30)	Expensive	9.34
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.06	9.5%	122.87	7.1%	7.1%	123.26	3.35	Cheap	9.01
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.98	6.4%	93.10	7.1%	7.1%	93.23	1.42	Cheap	10.21
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.14	7.1%	100.53	7.1%	7.1%	100.56	0.19	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.14	7.1%	100.62	7.1%	7.1%	100.48	(1.47)	Expensive	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.81	8.8%	117.15	7.1%	7.1%	117.18	0.04	Cheap	9.94
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.31	7.1%	101.21	7.0%	7.1%	100.32	(8.42)	Expensive	10.79
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.06	7.4%	102.52	7.2%	7.1%	102.96	3.75	Cheap	11.23
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.32	6.9%	97.23	7.1%	7.1%	97.00	(2.10)	Expensive	11.98
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.23	6.9%	97.58	7.1%	7.1%	96.75	(6.95)	Expensive	12.57
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.24	6.9%	96.50	7.1%	7.2%	96.18	(2.57)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	25/08/2022	15/08/2025	0.29	5.4%	99.85	5.9%	6.3%	99.75	(40.30)	Expensive	0.29
2	PBS017	11/01/2018	15/10/2025	0.46	6.1%	100.04	6.0%	6.3%	99.93	(26.41)	Expensive	0.46
3	PBS032	29/07/2021	15/07/2026	1.21	4.9%	98.31	6.4%	6.3%	98.33	2.03	Cheap	1.18
4	PBS021	05/12/2018	15/11/2026	1.55	8.5%	103.18	6.3%	6.4%	103.10	(8.11)	Expensive	1.44
5	PBS003	02/02/2012	15/01/2027	1.71	6.0%	99.48	6.3%	6.4%	99.40	(5.33)	Expensive	1.63
6	PBS020	22/10/2018	15/10/2027	2.46	9.0%	105.80	6.4%	6.4%	105.75	(3.85)	Expensive	2.23
7	PBS018	04/06/2018	15/05/2028	3.04	7.6%	103.16	6.5%	6.5%	103.10	(2.81)	Expensive	2.71
8	PBS030	04/06/2021	15/07/2028	3.21	5.9%	98.42	6.4%	6.5%	98.22	(7.19)	Expensive	2.94
9	PBSG1	22/09/2022	15/09/2029	4.38	6.6%	99.76	6.7%	6.6%	100.14	10.05	Cheap	3.80
10	PBS023	15/05/2019	15/05/2030	5.04	8.1%	106.41	6.6%	6.6%	106.31	(2.73)	Expensive	4.16
11	PBS012	28/01/2016	15/11/2031	6.55	8.9%	110.91	6.8%	6.7%	111.25	5.67	Cheap	5.04
12	PBS024	28/05/2019	15/05/2032	7.05	8.4%	109.13	6.7%	6.7%	109.00	(2.51)	Expensive	5.39
13	PBS025	29/05/2019	15/05/2033	8.05	8.4%	109.49	6.8%	6.8%	109.67	2.47	Cheap	5.95
14	PBS029	14/01/2021	15/03/2034	8.88	6.4%	96.94	6.8%	6.8%	97.01	1.01	Cheap	6.75
15	PBS022	24/01/2019	15/04/2034	8.96	8.6%	113.66	6.6%	6.8%	111.87	(25.33)	Expensive	6.50
16	PBS037	23/06/2021	23/06/2036	11.16	6.5%	96.84	6.9%	6.9%	96.96	1.49	Cheap	7.90
17	PBS004	16/02/2012	15/02/2037	11.81	6.1%	93.50	6.9%	6.9%	93.44	(0.76)	Expensive	8.25
18	PBS034	13/01/2022	15/06/2039	14.13	6.5%	96.02	6.9%	7.0%	95.78	(2.81)	Expensive	9.16
19	PBS007	29/09/2014	15/09/2040	15.39	9.0%	117.84	7.1%	7.0%	118.70	7.90	Cheap	8.94
20	PBS039	11/01/2024	15/07/2041	16.22	6.6%	96.37	7.0%	7.0%	96.32	(0.68)	Expensive	9.90
21	PBS035	30/03/2022	15/03/2042	16.88	6.8%	96.86	7.1%	7.0%	97.37	5.25	Cheap	9.99
22	PBS005	02/05/2013	15/04/2043	17.97	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.14	5.53	Cheap	10.37
23	PBS028	23/07/2020	15/10/2046	21.47	7.8%	107.76	7.0%	7.1%	107.47	(2.53)	Expensive	10.97
24	PBS033	13/01/2022	15/06/2047	22.14	6.8%	96.34	7.1%	7.1%	96.40	0.54	Cheap	11.34
25	PBS015	21/07/2017	15/07/2047	22.22	8.0%	111.22	7.0%	7.1%	110.29	(7.92)	Expensive	11.10
26	PBS038	07/12/2023	15/12/2049	24.64	6.9%	97.99	7.0%	7.1%	97.49	(4.49)	Expensive	11.81

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



2 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.